



Pemahaman Kolokasi, Korelasi, Denotasi dan Konotasi Dalam Interpretasi Surah Al-Jumu'ah

Razik Insani*, Ana Rahimah, Wati Susiawati

¹Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, Indonesia

*insanirazik@gmail.com

Abstract

The aim of this study is to identify linguistic phenomena in Surah Al-Jumu'ah as additional learning material in linguistic issues. Among the linguistic phenomena discussed in this writing are collocations, correlations, denotations, and connotations. Furthermore, this research analyzes the meaning of collocations, correlations, denotations, and connotations using samples from Surah Al-Jumu'ah as its research material, where in several verses and sentences, the presence of collocations, correlations, denotations, and connotations is identified. This study uses qualitative library research. In Surah Al-Jumu'ah itself, there are three last verses that discuss the obligation of Friday prayers, as well as several urgencies found in other verses. Some collocations found in these verses include "يَتَّلَوُ عَلَيْهِمْ" which means to recite to them. The verses in Surah Al-Jumu'ah correlate with several verses in other chapters of the Qur'an, such as Surah Al-Jumu'ah verse 9 with Surah Al-A'raf verse 31, which correlates with the recommendation to seek sustenance on Allah's earth, and other examples of linguistic phenomena.

Keywords: Collocation; Correlation; Connotation; Denotation; Surah Al-Jumu'ah .

Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk mengidentifikasi fenomena kebahasaan dalam surah Al-jumu'ah sebagai bahan pembelajaran tambahan dalam isu-isu kebahasaan yang terjadi. Diantara fenomena kebahasaan yang dibahas dalam penulisan ini adalah kolokasi, korelasi, denotasi dan konotasi. Lebih dalam lagi penelitian ini menganalisis makna kolokasi, korelasi, denotasi dan konotasi yang mengangkat sampel surah Al-jumu'ah sebagai bahan penelitiannya, dimana pada beberapa ayat dan beberapa kalimat teridentifikasi adanya kolokasi, korelasi, denotasi dan konotasi. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif library research (kajian pustaka). Pada surah Al-Jumu'ah ini sendiri familiar dengan tiga ayat terakhir yang membahas tentang kewajiban salat jumat, juga beberapa urgensi yang terdapat dalam ayat-ayat yang lain. Beberapa kolokasi yang terdapat dalam ayat ini diantaranya: yang berarti membacakan kepada, dan ayat-ayat yang terdapat dalam surah Al-Jumu'ah berkorelasi dengan beberapa ayat pada surah lain dalam al-Qur'an, seperti pada surah Al-jumu'ah ayat 9 dengan surah Al-A'raf ayat 31 yang memiliki korelasi dalam anjuran mencari rezeki di bumi Allah, dan contoh fenomena kebahasaan lainnya.

Kata kunci : Denotasi; Kolokasi; Korelasi; Konotasi; Surah Al-Jumu'ah.

I. PENDAHULUAN

Dalam perkembangan bahasa terdapat fenomena yang menarik perhatian ahli linguistic untuk mengkaji lebih jauh, seperti fenomena kolokasi, korelasi, denotasi dan konotasi. Pengkajian fenomena bahasa ini didorong dengan perkembangan zaman dan pengaruh budaya, sehingga timbul bahasa-bahasa ataupun istilah-istilah baru dalam kebahasaan. Fenomena ini akhirnya menjadi satu kajian yang cukup menarik untuk ditelaah lebih dalam. Istilah-istilah yang kemudian muncul dan kahirnya diberi nama oleh para pakar kebahasaan atau ahli linguistic dan menjadi materi kebahasaan yang penting untuk diketahui dan dipelajari.

Kolokasi bisa diartikan pada suatu kumpulan kata yang digabungkan dalam frasa kecil. Dalam hal penerjemahan Al-Qur'an membutuhkan padanan kolokasi yang sesuai dengan konteks (Ats Tsaqofi et al. 2022). Dalam perkembangan kebahasaan terdapat istilah korelasi yang secara bahasa dapat diartikan hubungan timbal balik atau sebab akibat, namun dalam tulisan kali ini penulis membahas korelasi antar ayat ataupun surah dalam surat Al-jumu'ah, korelasi (*munasabah*) menurut Az-Zarkasyi adalah kedekatan (*muqarrabah*), dapat juga diartikan kemiripan ataupun keserupaan. Dilain sisi secara istilah menurut *manna al-qaththan* adalah hubungan antar kalimat lain dalam satu ayat dengan ayat lain pada satu surah, atau hubungan antar surah dengan surah yang lain (Muji 2021). Juga menjadi perhatian para ahli linguistik perkembangan bahasa pada makna denotasi, makna denotasi adalah makna sebenarnya, makna asal, makna yang timbul pertama kali, yang sudah diketahui dan sesuai dengan kenyataan (Kusuma, Fitriah, and Rasdawati 2023). Kelompok pemaknaan yang tidak terlepas dari makna denotasi adalah konotasi, konotasi adalah makna yang timbul akibat adanya penggabungan perasaan pada yang diucapkan atau didengarkan (Anjari, Susanti, and Prameswari 2022).

Penelitian kali ini tidak hanya berfokus pada satu fenomena kebahasaan kolokasi saja, akan tetapi mengulas fenomena fenomena kebahasaan lainnya, yakni korelasi, denotasi dan konotasi yang terdapat dalam surah Al-Qur'an. Sudah umum diketahui, khususnya bagi pakar linguistik bahwa bahasa Al-Qur'an merupakan bahasa dengan keindahan sastra yang tiada tara. Namun, dalam ulasan kali ini hanya berfokus pada fenomena bahasa yang terdapat dalam Surah Al-Jumu'ah. Juga untuk mengkaji dan memahami lebih jauh seputar fenomena kebahasaan yang telah atau sedang diteliti dan ditemukan oleh pakar linguistik, dan di aplikasikan pemahaman yang telah dikaji kepada penelitian ini.

Pada tulisan ini penulis mencoba untuk menganalisis fenomena kebahasaan yang terdapat Surah Ajum'ah surah ke 62 yang termasuk dalam golongan surah madaniah, yang terdiri dari 11 ayat, yang memiliki arti "hari jum'at", dimana hari ini adalah hari *sacral* dalam setiap minggunya bagi umat Islam, atau disebut juga *sayyidul ayyam*, yang bahkan menjadi nama salah satu surah dalam Al-Qur'an, yang tentunya memiliki keistimewaan pada hari tersebut, hingga diabadikan menjadi nama surah dalam AlQur'an. Termasuk

kedalam golongan surah pendek pada golongan surah madaniah yang biasanya terdiri dari jumlah ayat yang banyak dan panjang. Dalam surah ini menerangkan berbagai hal, seperti, sifat-sifat orang munafik, menjelaskan mengenai ajakan agar mukmin taat kepada Allah dan Rasul-Nya, mengenai kepentingan agama, dan yang paling masyhur mengenai surah ini adalah 3 ayat terakhir dalam surah ini yaitu perintah menunaikan sholat jum'at, untuk bersegera menjalankan ibadah sholat jum'at dan meninggalkan segala kegiatan yang sedang berlangsung ketika telah diserukan untuk sholat jum'at.

Lalu, bagaimana fenomena kebahasaan berlaku dalam surah ini, penggunaan kata atau kalimat seperti apa yang digunakan, mengingat bahwa Al-Qur'an adalah sastra tertinggi, dan tentuya pemilihan dixi tentu yang paling indah dan selaras pada setiap ayatnya. Dan pemberlakuan kaidah-kaidah kebahasaan dalam kolokasi yang berlaku dalam bahasa Arab, menarik untuk dipelajari dan dikaji lebih dalam, karena keindahan sastra dalam Al-Qur'an yang tiada habis untuk dikagumi.

Dalam kajian linguistik fenomena-fenomena kebahasaan ini pentig untuk dipelajari karena setiap bahasa memiliki aturan dan keunikan kolokasi, korelasi, denotasi maupun konotasi dalam bahasanya. Dengan memahami fenomena-fenomena ini dapat memudahkan bagi para pengkaji bahasa untuk memahami maksud dari sutau perkataan atau kalimat tersebut, baik secara implisit maupun eksplisit, terlebih dalam memaknai, menafsiri dan mengkaji Al-Qur'an tentu keahlian dalam kebahasaan sangat diperlukan.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif library research (kajian pustaka) yang dalam hal pengumpulan data dan pengambilan sumber melalui buku maupun jurnal. Dalam hal ini penulis mengambil data maupun informasi dengan mencari berbagai literatur dari buku, jurnal, artikel, dan tulisan-tulisan yang relevan dengan tema pembahasan. Lalu setelah data terkumpul, penulis menganalisis data dengan menggunakan metode analisis isi.

Dalam penulisan kali ini ada dua sumber data, yaitu sumber data premier dan sumber data sekunder (Moleong 2012). Sumber data premier dalam penulisan ini adalah surah Al-Jum'ah, karena yang menjadi objek analisis kebahasaan. Sedangkan sumber data sekundernya penulis ambil dari berbagai jurnal dan artikel yang berkaitan dengan makna Kolokasi, makna Korelasi, makna denotasi dan Konotasi dalam ilmu kebahasaan.

Menggunakan metode kualitatif karena penelitian yang bersifat deskriptif, mengumpulkan data yang berupa kata-kata maupun gambar, sehingga tidak bertumpu pada hasil angka atau penjumlahan (Sugiono 2022).

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini peneliti akan memaparkan mengenai kolokasi, korelasi, denotasi dan konotasi secara singkat, kemudian menjabarkan beberapa kalimat dalam Surah Al-Jum'ah yang memiliki makna kolokasi, korelasi, denotasi dan konotasi. Sebagai berikut pada Hasil dan Pembahasan setidaknya memuat:

1. Kolokasi

A. Makna Kolokasi

Istilah kolokasi bersumber dari bahasa Latin yakni collocare, yang berasal dari dua kata yaitu com (bersama) dan locare (menempatkan), locare berasal dari kata locus (tempat) (Yanti, Nugraha, and Fahrullah 2022). Kolokasi adalah istilah pada kajian linguistik yang umum didefinisikan sebagai padanan kata yang biasa muncul bersama (Zhang 2022).

konsep mengenai kolokasi pertama kali diidentifikasi oleh Palmer pada tahun 1933 yang mengatakan bahwa: "Each [collocation] must or should be learnt, or is best or most conveniently learnt as an integral whole or independent entity, rather than by the process of piecing together their component parts (Astuti 2014).

Dalam Bahasa Arab secara khususnya, Gemei dan Mahmoud mendefinisikan kolokasi sebagai penyandingan yang ikut pada kebiasaan antar dua atau lebih kata-kata untuk menyatakan arti tertentu. Ini adalah suatu fenomena kebahasaan yang terdapat dalam bahasa Arab seperti halnya di dalam bahasa-bahasa lain dan dibahas dalam ilmu semantik, leksikografi, tata bahasa, terjemahan, dan ilmu teori semantik. Fenomena ini telah dikaji sebagai bagian dari tip-tiap bidang dan diberi nama yang berbeda sesuai dengan bidang yang mengkajinya (Kasan 2019).

Kolokasi secara umum terbagi menjadi dua, yaitu kolokasi leksikal dan kolokasi gramatikal. Kolokasi leksikal adalah gabungan atas kata kerja dan kata bantu, seperti contoh pergi ke pasar, ambil di rumah, jatuh kepada saudara. Kolokasi gramatikal adalah gabungan kata yang terdiri atas kata kerja dengan kata kerja atau kata benda yang lain, seperti, semut merah, gula merah, gula pasir, rumah sakit, air putih, dan contoh-contoh lain yang dapat kita temukan (Ats Tsaqofi et al. 2022).

B. Kolokasi Dalam Surah Al-Jum'ah

Berikut ini adalah Kolokasi yang teridentifikasi oleh peneliti dalam surah al-jum'ah melalui pembagian kolokasi menjadi 2 jenis:

Tabel 1. Kolokasi Gramatikal dalam Surah Al-Jum'ah

Makna tafsiri	Makna Mu'jami	تركيب	Contoh kalimat
Bertasbih kepada	Bertasbih	فعل + حرف	يُسَبِّحُ لِ
Mengutus	Mengutus		بَعَثَ فِي
membacakan kepada mereka	Membaca		يَتَلَوُ عَلَيْهِمْ
menyusul mereka	Menyusul		يَلْحَقُونَ بِهِمْ
mendustakan ayat-ayat	Mendustakan		كَذَّبُوا بِآيَاتِ
yang kamu lari darinya	Lari		تَرْدُونَ مِنْهُ
dikembalikan kepada	Kembali		تُرْدُونَ إِلَى
Lalu Dia beritakan kepadamu	Diberitakan		فَيُنَذِّهُنَّكُمْ بِمَا
(seruan) untuk melaksanakan salat	Dipanggil		نُودِي لِلصَّلَاةِ
Segeralah	Berusaha		فَاسْعُوا إِلَى
bertebaranlah kamu di	Menyebar		فَانْتَشِرُوا فِي
carilah	Mencari		وَابْتَعُوا مِنْ
berpencar (menuju) padanya	Menuju		انْفَضُّوا إِلَيْهَا

Tabel 2. Kolokasi Leksikal dalam Surah Al-Jum'ah

Makna	تركيب	Contoh kalimat
kesesatan yang nyata.	وصفية	ضَلَالٌ مُّبِينٌ
Allah memiliki karunia yang besar	إضافي	ذُو الْفَضْلِ الْعَظِيمِ
kaum yang zalim	وصفية	الْقَوْمُ الظَّالِمُونَ

kekasih Allah	إِضَافِي	أَوْلَيَاً لِّلَّهِ
Yang Maha Mengetahui yang gaib dan yang nyata	إِضَافِي	عَلِيمُ الْعَيْبِ وَالشَّهَدَةِ
hari Jumat	إِضَافِي	يَوْمُ الْجُمُعَةِ
mengingat Allah	إِضَافِي	ذِكْرُ اللَّهِ
karunia Allah	إِضَافِي	فَضْلُ اللَّهِ

2. Korelasi

A. Makna Korelasi

Menurut etimologi al-Munasabah sama dengan Al-Muqarabah yang memiliki arti kesesuaian dan kesamaan. (Sudaryono 2014) mengemukakan bahwa: "Analisis korelasi merupakan salah satu teknik statistik yang sering digunakan untuk mencari hubungan antara dua variabel. Korelasi diartikan sebagai hubungan. Analisis korelasi bertujuan untuk mengetahui pola dan keeratan hubungan antara dua variabel atau lebih."

Menurut terminologi munasabah adalah satu ilmu yang menjelaskan persamaan antara suatu ayat dengan ayat sebelumnya maupun sesudahnya, baik berupa sinonim (taradhu)nya ataupun maknanya. Dengan demikian Korelasi adalah adanya hubungan keterkaitan antara suatu peristiwa (teks) dengan peristiwa (teks) yang lain. Contoh korelasi yang terdapat dalam al-quran ialah korelasi antara ayat yang satu dengan ayat lain (Jabir 2016).

Contohnya antara ayat dalam Surat Al-Ahzab: 70

﴿يَا أَيُّهَا الْمُلَّاَنِ إِنَّمَا أَنْتُمْ تَقْوَىُ اللَّهَ وَقُولُوا فَوْلَا سَدِيدَا﴾

dengan ayat dalam Surat Al-Baqarah: 263

﴿قَوْلٌ مَعْرُوفٌ وَمَغْفِرَةٌ حَيْرٌ مِنْ صَدَقَةٍ يَتَبَعُهَا أَدَمٌ وَاللَّهُ عَنِّي حَلِيمٌ﴾

Maka, secara singkat qaulan ma'rufa bisa diartikan sebagai suatu perkataan yang mengandung hal-hal baik, sedangkan Qaulan sadida diartikan sebagai perkataan yang benar. Jadi, korelasi antara dua kata tersebut ketika di terjemahkan ke dalam bahasa Indonesia adalah perkataan yang baik dan perkataan yang benar yang keduanya memiliki arti positif (Aziz, Supendi, and Firdaus 2020).

B. Korelasi Dalam Surah Al-Jum'ah

Berikut ini adalah contoh ayat dalam surah Al-Jum'ah yang memiliki makna Korelasi dengan ayat Al-Qur'an lainnya:

1). Qur'an Surah Al-Jum'ah: 9 dan Surah Al-A'raf: 32

Allah Subhanahu wa Ta'ala berfirman:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا نُودِي لِلصَّلَاةِ مِنْ يَوْمِ الْجُمُعَةِ فَاسْعُوا إِلَى ذِكْرِ اللَّهِ وَذَرُوا الْبَيْعَ ذَلِكُمْ
خَيْرٌ لَّكُمْ إِنْ كُنْتُمْ تَعْلَمُونَ

Wahai orang-orang yang beriman, apabila (seruan) untuk melaksanakan salat pada hari Jumat telah dikumandangkan, segeralah mengingat Allah dan tinggalkanlah jual beli. Yang demikian itu lebih baik bagimu jika kamu mengetahui. (Al-Jumu'ah [62]:9)

Allah Subhanahu wa Ta'ala berfirman:

إِبْنَيَّ أَدَمَ حُذُّرُوا زِينَتُكُمْ عِنْدَ كُلِّ مَسْجِدٍ وَكُلُّوا وَاشْرُبُوا وَلَا تُسْرِفُوا إِنَّهُ لَا يُحِبُّ الْمُسْرِفِينَ

"Wahai anak cucu Adam, pakailah pakaianmu yang indah pada setiap (memasuki) masjid dan makan serta minumlah, tetapi janganlah berlebihan. Sesungguhnya Dia tidak menyukai orang-orang yang berlebihan". (Al-A'rāf [7]:31)

Pada surah al-Jumu'ah ayat 9 disebutkan bahwa ketika diseru untuk sholat jum'at maka bergegaslah untuk menunaikannya, atau segera bersiap untuk melaksanakan perintah tersebut. Yang mana diketahui umumnya sholat jum'at lumrah dilaksanakan dimasjid, pada surah al-A'raf dijelaskan bahwa ketika hendak kemasjid dianjurkan untuk menggunakan "pakaian yang indah" atau "bagus". Ini juga yang menjadi alasan diunnahkannya menggunakan pakaian yang rapid an bagus ketika hendak sholat jum'at. Dimana dapat ditarik benang merah korelasi antar kedua ayat ini.

Juga dalam surat al-Araf sendiri tidak secara khusus membahas tentang salat Jumat. Namun ayat-ayat yang dikandungnya menguraikan prinsip-prinsip ajaran Islam dan nilai-nilai moral. Kaitannya dengan tema salat Jumat dapat dilihat pada prinsip-prinsip umum Al-Qur'an. Misalnya, Surah al-Araf memuat ayat-ayat yang menekankan tauhid (keesaan Allah) dan petunjuk untuk mengikuti petunjuk Allah dalam kehidupan sehari-hari. Menaati perintah Allah, kebersihan dan perilaku etis dapat dimaknai sebagai bagian dari persiapan spiritual untuk salat Jumat. Di bawah ini adalah beberapa ayat dari Surah al-'Araf yang

menyoroti prinsip-prinsip tersebut." Ayat ini menekankan tentang perilaku dan tata krama yang benar ketika memasuki masjid, yang mungkin berkaitan dengan tata krama dan tata krama yang harus diikuti ketika mengikuti salat Jumat. "Ingatlah Tuhanmu di dalam hatimu dengan khusyuk dan takut". Kata-kata ini tidak akan didengar oleh orang yang berlebihan. Ayat tersebut mengajarkan pentingnya rendah hati dan bertakwa kepada Allah, sebuah prinsip penting dalam persiapan rohani dalam beribadah, termasuk salat Jumat.

- 2). Qur'an Surah Al-Jum'ah: 9 dan Surah Ali Imran: 133 dan Surah Al-Baqarah: 148

Allah Subhanahu wa Ta'ala berfirman:

فَاسْعُوا إِلَى ذِكْرِ اللَّهِ وَذَرُوا الْبَيْعَ

"segaralah mengingat Allah dan tinggalkanlah jual beli".

Ayat ini memiliki korelasi dengan surah Al-Imran:133 dan Al-Baqarah: 148.

Allah Subhanahu wa Ta'ala berfirman:

وَسَارِعُوا إِلَى مَغْفِرَةٍ مِّنْ رَّبِّكُمْ وَجَنَّةٍ عَرْضُهَا السَّمَوَاتُ وَالْأَرْضُ أُعَدَّتْ لِلْمُتَّقِينَ

"Bersegeralah menuju ampunan dari Tuhanmu dan surga (yang luasnya (seperti) langit dan bumi yang disediakan bagi orang-orang yang bertakwa."

Allah Subhanahu wa Ta'ala berfirman:

فَاسْتَبِّنُوا الْخَيْرَاتِ

"Maka, berlomba-lombalah kamu dalam berbagai kebajikan"

Pada tiga ayat diatas munsabah atau korelasi pada berdzikir yang mana ada banyak sekali definisi dzikir, seperti sholat, istighfar dan lain-lain. Pada surah Al-Jumu'ah ayat 9 disebutkan "segeralah mengingat Allah" lalu pada surah Ali 'Imran ayat 133 : "bersegeralah menuju ampunan Tuhanmu" saling berkorelasi pada kalimat **ذَكْرِ اللَّهِ**

dan **مَغْفِرَةٍ مِّنْ رَّبِّكُمْ** yang memiliki maksud sama yakni dzikir dengan cakupan yang luas. Mengingat Allah untuk sholat dimana sholat juga sarana hamba untuk meminta ampunan. Di lain sisi pada kalimat **فَاسْعُوا** dan **وَسَارِعُوا** yang memiliki kesamaan makna yakni bersegera,

فَاسْتَبِقُوا الْخُبُرَ^١ dimana kalimat ini ber munasabah pada lafaz “berlomba-lombalah dalam keajikan” telah diketahui secara umum bahwa perlombaan adalah sebuah ajang adu kecepatan, ketangkasan dengan tujuan untuk menjadi pemenang . Maka darinya ada keterkaitan maksud antar ketiga ayat diatas yang mana mengarah kepada untuk terus giat dan semangat dalam beribadah yang merupakan salah satu dari banyaknya kebaikan.

3. Denotasi dan Konotasi

A. Makna Denotasi dan Konotasi

Menurut kamus Besar Bahasa Indonesia denotasi adalah arti yang tegas (jelas) dari sebuah kata; arti yg sebenarnya (bukan arti kiasan atau makna tambahan) (Suharso and Retnoningsih 2011). Makna denotasi adalah makna sebenarnya atau makna awal, makna yang wajar, makna yang sesuai apa adanya. Sedangkan makna konotasi adalah makna idhofi atau makna yang terkandung dalam kata, makna ekspresi nilai rasa tertentu, dan dorongan rasa tertentu pula yang beragam dan tak terduga (Mu'izzuddin 2022). Hal ini sejalan dengan pendapat Chaer dalam kutipan (Tudjuka 2019) yang menyatakan baha perbedaan makna denotatif dan konotatif didasarkan pada ada atau tidak adanya “nilai rasa” pada suatu kata. Dengan kata lain, makna denotatif adalah makna yang bersifat umum, sedangkan makan konotatif lebih bersifat khusus dan pribadi.

Dalam kasusnya pada makna denotasi dan konotasi ini kerap kali ditemukan, baik dalam bahasa Indonesia maupun bahasa Arab, karena makna denotasi dan kontasi ini sering di berlakukan dalam penerjemahan al-Qur'an, yang mana banyak mana yang tersirat. Kita ambil contoh bahasa Arab pada makna Denotasi adalah ayat alquran yang terdapat dalam surat Abasa:

عَبَسَ وَتَوَلَّ (١) أَنْ جَاءَهُ الْأَعْمَى

Dan Konotasi yang terdapat dalam kutipan syair Burdah

أَيْحَسِبُ الصَّبَرُ أَنَّ الْحَبَّ مِنْكُمْ # مَا بَيْنَ مَنْسُجَمِ مِنْهُ وَمَضْطَرِمِ

“apakah diri yang dirundung nestapa karena cinta mengira bahwa api cinta dapat disembunyikan darinya, di antara tetesan air mata dan hati terbakar membawa”

Dalam makna denotasi dan konotasi dibedakan dari terdapat atau tidaknya “nilai rasa” pada sebuah kata. Sebuah kata dikatakan mempunyai makna konotatif bila kata tersebut mempunyai ‘nilai rasa’ baik positif

maupun negatif, jika tidak memiliki nilai rasa maka tidak dikatakan memiliki makna konotasi. Makna denotasi (referensial) adalah makna yang mengarah langsung pada makna dasarnya dan sesuai dengan hasil pengamatan menurut penglihatan, penciuman, pendengaran, perasaan maupun pengalaman . Seperti pada contoh "indah" dan "bagus" yang memiliki makna denotasi "elok". Sedangkan makna konotatif merupakan makna tambahan pada makna dasarnya yang berupa nilai rasa atau gambaran tertentu. Contoh seperti kata "putih" yang memiliki makna dasar, warna. Sedangkan kata "putih" mempunyai makna konotatif yakni perdamaian atau kesucian (Antika, Ningsih, and Sastika 2020).

B. Denotasi dan Konotasi dalam Surah Al-Jum'ah

Berikut ini contoh dari Denotasi dan Konotasi dalam surah Al-Jum'ah

1). Denotasi dalam Surah Al-Jum'ah

Allah Subhanahu wa Ta'ala berfirman pada ayat 1:

يُسَبِّحُ اللَّهُ مَا فِي السَّمَاوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ الْمَلِكُ الْقُدُّوسُ الْعَزِيزُ الْحَكِيمُ

"Apa yang ada di langit dan apa yang ada di bumi senantiasa bertasbih kepada Allah Yang Maha Raja, Maha Suci, Maha Perkasa, lagi Maha Bijaksana." Al-Jumu'ah [62]:1

Arti bertasbih dalam ayat ini adalah arti yang sebenarnya dan tidak diperlukan penafsiran.

Pada ayat yang ke 2 Allah berfirman:

هُوَ الَّذِي بَعَثَ فِي الْأُمَمِ رَسُولًا

"Dialah yang mengutus seorang Rasul (Nabi Muhammad)"

Pada ayat ke 6 Allah berfirman:

فُلُنْ يَا بُنَيْهَا الَّذِينَ هَادُوا

Katakanlah (Nabi Muhammad), "Wahai orang-orang Yahudi"

2). Konotasi dalam Surah Al-Jum'ah

Allah Subhanahu wa Ta'ala berfirman:

وَإِذَا رَأُوا تِجَارَةً أَوْ هُوَا مَانْفَضُوا إِلَيْهَا وَتَرْكُوكَ قَائِمًا قُلْ مَا عِنْدَ اللَّهِ خَيْرٌ مِّنَ اللَّهِ وَمِنْ

الِّتِجَارَةِ وَاللَّهُ خَيْرُ الرِّزْقِينَ

Apabila (sebagian) mereka melihat perdagangan atau permainan, mereka segera berpencar (menuju) padanya dan meninggalkan engkau (Nabi Muhammad) yang sedang berdiri (berkhutbah).

Katakanlah, "Apa yang ada di sisi Allah lebih baik daripada permainan dan perdagangan." Allah pemberi rezeki yang terbaik. Al-Jumu'ah [62]:11

Dalam ayat tersebut semua kalimatnya menggunakan arti yang sebenarnya, dan tidak memiliki arti yang tersirat, contohnya: تجارة memiliki arti perdagangan dan لهو memiliki arti permainan.

Perdagangan dan permainan dalam ayat ini, apakah dalam ayat ini hanya terkhusus pada perdagangan saja, atau permainan seperti apa, dalam beberapa tafsir disebutkan karena pada saat ayat ini diturunkan mayoritas masyarakat Makkah adalah pedagang yang merupakan pekerjaan yang paling menguntungkan. Jika diartikan secara harfiah ayat ini maka mereka yang memiliki pekerjaan selain pedagang tidak merasa diwajibkan untuk sholat jum'at. Oleh karena itu تجارة isini diartikan muamalah (transaksi atau pekerjaan) apapun yang sedang terjadi saat seseorang sholat jum'at diserukan maka harus bergegas meninggalkan kegiatan baik muamalah atau apapun itu dan segera menuju menunaikan sholat jum'at.

Allah Subhanahu wa Ta'ala berfirman:

مَثَلُ الدِّينِ حُمِّلُوا التَّوْرَاةَ ثُمَّ لَمْ يَحْمِلُوهَا كَمَثَلِ الْحِمَارِ يَحْمِلُ آسْفَارًا بِئْسَ مَثَلُ الْقَوْمِ الَّذِينَ كَذَّبُوا بِأَيْتِ اللَّهِ بِوَاللَّهِ لَا يَهْدِي الْقَوْمَ الظَّلَمِينَ

Perumpamaan orang-orang yang dibebani tugas mengamalkan Taurat, kemudian tidak mengamalkannya, adalah seperti keledai yang membawa kitab-kitab (tebal tanpa mengerti kandungannya). Sangat buruk perumpamaan kaum yang mendustakan ayat-ayat Allah. Allah tidak memberi petunjuk kepada kaum yang zalim. Al-Jumu'ah [62]:5

Dalam ayat tersebut terdapat kalimat حُمِّلُوا التَّوْرَاةَ yang artinya orang-orang yang dibebani tugas mengamalkan Taurat, sedangkan arti sebenarnya kata حُمِّلُوا adalah diberi tugas membawa kitab Taurat.

IV. KESIMPULAN

Kolokasi adalah padanan kata di mana kata-kata digabungkan dengan kata lain untuk menciptakan makna baru. Setiap bahasa memiliki keunikan kolokasi katanya tersendiri. Kolokasi dapat dibagi menjadi dua jenis, yaitu kolokasi gramatikal dan leksikal.

Korelasi merujuk pada hubungan atau kesesuaian antara satu kata dengan kata lain, walaupun masih memiliki kesamaan kata, namun bukanlah sinonim.

Denotasi adalah makna yang sesungguhnya tanpa perlu penafsiran tambahan dalam memahami makna denotasi. Sementara itu, konotasi adalah makna yang terkandung dalam kata, sering kali membutuhkan ekspresi perasaan atau kandungan makna emosional dalam kata tersebut.

Dalam surah Al-jumu'ah terdapat beberapa kolokasi yang ditemukan baik gramatikal maupun leksikal, juga terdapat denotasi dan beberapa makna konotasi yang dijimpai dalam surah Al-Jumu'ah. Untuk korelasi (munasabah) antar ayat hanya pada sifat agung Allah yang saling berkesinambungan antar ayat. Untuk koreksi dengan maksud dan tujuan dalam ayat surah Al-jumu'ah di dapatkan munasabah (korelasi) pada beberapa ayat dari surah lain. Seperti surah Al-A'raf dan surah Ali 'Imran.

V. DAFTAR PUSTAKA

- Anjari, Indri, Dewi Indah Susanti, and Jatut Yoga Prameswari. 2022. "Makna Konotasi Dalam Buku Madilog Karya Tan Malaka Dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia." *ALEGORI: Jurnal Mahasiswa Pendidikan Bahasa Indonesia* 2 (2): 163.
- Antika, Tamia Rindi, Nurmada Ningsih, and Insi Sastika. 2020. "Analisis Makna Denotasi, Konotasi, Mitos Pada Lagu 'LATHI' Karya Weird Genius." *Asas: Jurnal Sastra* 9 (2).
- Astuti, Purwani Indri. 2014. "Kolokasi Di Bidang Penerjemahan." *Magister Scientiae* 34.
- Ats Tsaqofi, Waki, Melfin Iza Farhatun Nazillah, Abdullah Abdullah, Ulil Abshar, and Abdullah Maulani. 2022. "Kolokasi Frasa Verbal (Fi'Il) Dan Preposisi (Harf Jar) Dalam Surat an-Nisa' Pada Tafsir Al-Misbah Karya M. Quraish Shihab." *Al Mi'yar: Jurnal Ilmiah Pembelajaran Bahasa Arab Dan Kebahasaaran* 5 (2): 257. <https://doi.org/10.35931/am.v5i2.1387>.
- Aziz, Ikhsan Abdul, Deden Ahmad Supendi, and Asep Firdaus. 2020. "Korelasi Makna Bahasa Indonesia Yang Baik Dan Benar Dengan Qaulan Ma'rifa Dan Qaulan Sadida." *Imajeri* 3 (1).
- Jabir, Muhammad. 2016. "Korelasi (Muhasabah) Ayat Dan Surah Dalam Al-Qur'an No Title." *Hunafa* 3 (4).
- Kasan, Yuslin. 2019. "Struktur Kolokasi Bahasa Arab (Suatu Kajian Fenomena Linguistik)." *Jurnal: Al-Lisan Jurnal Bahasa IAIN Sultan Amai Gorontalo* 4 (2).
- Kusuma, Diah Ayu, Yundi Fitriah, and Rasdawati. 2023. "Analisis Semantik Antologi Puisi Suara Dari Balik Kabut Karya Wiyatmi" 5 (2): 120–26.
- Moleong, Lexy J. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mu'izzuddin, Mohammad. 2022. "Analisis Makna Denotatif Dan Konotasi Linguistik Arab

- Dalam Istilah Syari'at Islam." *Journal Of Education and Language Research* 1 (10).
- Muji. 2021. "Munasabah Al- Qur ' an Dalam Menemukan Korelasi Ayat-Ayat Pendidikan." *Tadibah: Journal of Islamic Education* 1 (2).
- Sudaryono. 2014. *Teori Dan Aplikasi Dalam Statistik*. Yogyakarta: CV Andi Offset.
- Sugiono. 2022. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharso, and Ana Retnoningsih. 2011. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Semarang: Widya Karya.
- Tudjuka, Nina Selviana. 2019. "Makna Denotasi Dan Konotasi Padaungkapan Tradisional Dalam Kontekspernikahan Adat Suku Pamona." *Jurnal Bahasa Dan Sastra* 4 (1): 12–25.
- Yanti, Sofia Widia, Chaerul Nugraha, and Ace Fahrullah. 2022. "Pola Struktur Dan Semantis Kolokasi Verba Dan Preposisi Dalam Surah Al-Baqarah." *Jurnal: Linguistics Phenomena* 1 (1).
- Zhang, Lirong. 2022. ""Studi Berbasis Korpus: Perbandingan Kolokasi Dan Prosodi Semantik Sinonim Bahasa Indonesia 'Menyebabkan' Dan 'Mengakibatkan'." *Mabasan* 1 (16): 153–76.